

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidik memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pengajaran yang dilaksanakan. Oleh sebab itu, apabila peserta didik merasa terpaksa dalam mengikuti suatu pelajaran akan sulit untuk menerima pelajaran atau materi-materi yang diberikan oleh guru. Sehingga, guru harus mampu menciptakan suasana yang kondusif dan membuat pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan. Agar pembelajaran menyenangkan, perlu adanya perubahan cara mengajar dari pembelajaran tradisional menuju pembelajaran inovatif.¹ Sesuai firman Allah SWT dalam Q.S Ali-Imron ayat 159:

..... وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَنْفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ ﴿١٥٩﴾

“.....sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauh dari sekelilingmu....” (Q.S Ali-Imron: 159)²

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Islam mengajarkan kelemahan lembutan dalam proses pembelajaran agar peserta didik tidak kabur karena Allah sendiri menghendaki kepada kemudahan. Selain itu terdapat adanya Hadits yang menyeru agar menjadikan proses pembelajaran menjadi mudah dan kompak yang diriwayatkan oleh sahabat Anas bin Malik sebagai berikut:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَلِكٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَسِّرُوا وَلَا تَعَسِّرُوا بِشَرِّهِ
وَلَا تُنْفِرُوا (أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ فِي كِتَابِ الْعِلْمِ)

“Dari Anas Bin Malik berkata Rasulullah SAW bersabda: “Permudahkanlah (manusia dalam urusan Agama) dan jangan memepersukar mereka, dan berilah kabar gembira dan jangan mereka dibuat lari.” (HR. Bukhari)³

¹ Aris Shoimin, 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2014, hlm. 20.

² Al-Qur'an Surat Ali-Imron Ayat 159 Al-Qu'an dan Terjemahnya Departemen Agama RI Yayasan Penyelenggaraan Penerjemahan/Pentafsir Al-Qur'an, PT. Intermas, Jakarta, hlm. 103

³ Abu Abdillah Al-Bukhari, Maktabah Syamilah Al-Jami' Al-Shahih Al-Mukhtashar Shahih Bukhari, Beirut: Dar Ibnu Katsir, 5660. Diakses pada hari Sabtu, 8 Juli 2017.

Hadits tersebut menjelaskan bahwa proses pembelajaran harus dibuat dengan mudah dan sekaligus menyenangkan agar peserta didik tidak terkenggang secara psikologis dan merasa bosan terhadap suasana dikelas. Serta apa yang diajarkan oleh gurunya, suatu pembelajaran harus menggunakan strategi yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi, terutama dengan mempertimbangkan orang yang akan belajar.

Proses pembelajaran bertumpu pada bagaimana seorang guru melaksanakan tugasnya dalam menyampaikan materi dan pengembangan materi. Idealnya menjadi guru kreatif, profesional dan menyenangkan dituntut untuk memiliki kemampuan memilih strategi pembelajaran yang tepat. Hal ini penting terutama untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.⁴ Strategi pembelajaran yang baik tentu saja akan mengubah pola pikir dan semangat bagi peserta didik dalam belajar, sehingga peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien serta mencapai tujuan yang diharapkan.

pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.⁵ Secara umum, strategi mempunyai pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁶ Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan.⁷

⁴Mulyasa, *Menjadi Guru Yang Professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008, hlm. 95.

⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT. Remaja Rosydakarya, Bandung, 2013, hlm. 4

⁶ Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif Dan Kontekstual: Konsep, Landasan, Dan Implementasinya Pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/TKI)*, KENCANA, Jakarta, 2014, hlm. 169.

⁷ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran, Op. Cit.*, hlm. 4.

Sehingga dengan adanya strategi menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih terarah.

Kenyatannya, tidak semua yang dibutuhkan dan diharapkan dalam proses pembelajaran dapat terwujud. Ketika proses pembelajaran berlangsung, guru dihadapkan pada berbagai masalah. Sehingga peserta didik tidak dapat mengikuti dan memahami materi yang sedang dipelajari. Dengan cara mengajar yang biasa, peserta didik tidak akan menguasai secara tuntas apa yang disampaikan oleh guru. Guru haruslah bekerja keras untuk menyiasati proses pembelajaran terlebih pada kelas X yang masih perlu menyesuaikan diri dengan lingkungan madrasah. Hal yang dibutuhkan oleh guru adalah cara kreatif untuk mencoba dan mengembangkan strategi pembelajaran tersendiri yang khas sesuai dengan kondisi nyata. Pembelajaran harus dibangun dengan kegiatan yang bervariasi. Seperti menghidupkan kelas dengan melatih peserta didik menanggapi permasalahan yang bersifat aktual sehingga rasa ingin tahu peserta didik akan tumbuh dan guru dapat melatih bagaimana peserta didik dapat berfikir dalam proses pembelajaran (*Learning How to Think*).

Learning How to Think merupakan strategi pembelajaran aktif yang berpusat pada peserta didik (*student centred*), pembelajaran ini meminta anak untuk dapat belajar bagaimana berfikir merupakan prinsip paling penting yang harus dimiliki oleh setiap orang untuk dapat memiliki karakter kreatif. Pembelajaran berfikir merupakan dasar membangun pengetahuan, sikap dan ketrampilan motorik dalam pencapaian kompetensi secara utuh. *Learning How to Think* menggunakan dua langkah utama, yaitu dengan memberikan pertanyaan umpan dan membuat pertanyaan dengan tujuan mengungkap kemampuan peserta didik dalam melakukan prediksi secara individual.

Faktor paling penting dalam menunjang penerimaan materi Akidah Akhlak adalah dengan menggunakan pembelajaran yang mampu memancing peserta didik untuk dapat menggugah kesadaran berfikir dan jeli terhadap peristiwa sekitar. Dengan hal tersebut, peserta didik mampu memberikan tanggapan tentang peristiwa aktual dan menghubungkannya dengan

melakukan diskusi bersama temannya mengenai materi yang sedang dipelajari, sehingga peserta didik lebih banyak memiliki peran daripada guru itu sendiri dan menuntut keaktifan peserta didik di MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus. Sehingga dengan adanya strategi *Learning How to Think* dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak mampu memaksimalkan keberhasilan guru dalam menghidupkan kelas ketika proses pembelajaran.⁸ sehingga peserta didik mampu berperan aktif dalam proses pembelajaran terlebih dalam menanggapi masalah mengenai peristiwa sekitar.

Belajara bagaimana berfikir adalah prinsip paling penting yang harus dimiliki oleh setiap orang untuk dapat memiliki karakter kreatif.⁹ Sehingga dengan adanya strategi *Learning How to Think* mampu mengembangkan kemampuan berfikir kritis peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak khususnya. Karena pembelajaran berfikir merupakan dasar untuk membangun pengetahuan, sikap dan ketrampilan motorik dalam pencapaian kompetensi secara utuh. Sehingga peserta didik mendapat latihan berfikir kritis dan kreatif untuk membuat keputusan dan menyelesaikan masalah dengan bijak dan luwes. Kesadaran berfikir kritis peserta didik dapat maksimal apabila guru dapat meningkatkan kerja sama antar peserta didik, meningkatkan sifat menghargai pendapat teman, meningkatkan sifat berani mengajukan dan mengemukakan pendapat, meningkatkan sifat kerja sama kelompok akan memberikan umpan balik kepada peserta didik. Dengan demikian, dengan adanya strategi *Learning How to Think* mampu mendayagunakan otak serta struktur kognitifnya akan terbentuk dengan baik. Maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul ***“Implementasi Strategi Learning How to Think dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017”***.

⁸ Hasil Observasi awal di MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus, tanggal 8 Desember 2016

⁹ Salaman Rusydie, *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas*, DIVA Press. Yogyakarta, 2011, hlm. 140.

B. Fokus Penelitian

Penelitian yang berjudul “Implimentasi Strategi *Learning How To Think* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017” ini memiliki fokus, yakni pelaku, tempat dan juga kegiatan yang diteliti. Pelaku dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X dan juga guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak, kepala sekolah, dan waka. kurikulum di MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus. Penelitian ini bertempat di MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus yaitu di dalam kelas. Kegiatan yang diteliti dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan strategi *Learning How to Think* di MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus yang meliputi kegiatan perencanaan, pembelajaran dan evaluasi mata pelajaran Akidah Akhlak dengan strategi *Learning How to Think*. Kegiatan *Learning How to Think* di MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus ini dilaksanakan setiap satu minggu sekali pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

C. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan judul dan latar belakang di atas, ada beberapa pokok permasalahan yang ingin dikemukakan, diantaranya:

1. Bagaimana implimentasi strategi *Learning How to Think* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implimentasi strategi *Learning How to Think* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implimentasi Strategi *Learning How to Think* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui factor pendukung dan penghambat implimentasi Strategi *Learning How to Think* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.

E. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis, yaitu mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dengan strategi *Learning How to Think* di MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus .
2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat yang bersifat praktis yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagi Kepala Madrasah

Dapat memberika perhatian kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan mempertegas kebijakan yang diberikan kepada guru khususnya Pendidikan Agama Islam untuk lebih meningkatkan kreativitas dalam melaksanakan proses pembelajaran yang dilakukan, serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi Kepala Madrasah untuk lebih melengkapi sarana prasarana sebagai penunjang keperluan proses pembelajaran dalam menggunakan strategi *Learning How to Think* sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dengan optimal.

- b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memacu kreativitas para guru dalam mengoptimalkan penggunaan strategi *Learning How to Think* dalam pengembangan pengalaman belajar peserta didik.

- c. Bagi Peserta didik
- 1) Dengan adanya penggunaan strategi *Learning How to Think* diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis dalam memahami materi yang disampaikan.
 - 2) Mampu memberi wawasan luas pada peserta didik dengan diterapkannya strategi *Learning How to Think*.
 - 3) Mampu memberi respon positif dan aktif secara optimal dalam pelaksanaan proses pembelajaran sehingga lebih bermakna.

